

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan yang tergolong dalam permainan bola besar dan sangat populer hampir di seluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari dan berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat. Permainan sepak bola dilakukan oleh dua tim yang setiap tim berjumlah sebelas orang. Disamping dimainkan secara tim, permainan sepak bola sangat menarik karena dituntutnya kerjasama dalam tim tersebut.

Sepak bola tak sekedar sebuah pertandingan. Sepak bola juga merupakan wahana untuk hiburan (entertainment). Karena itu, Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA) membuat standar–standar khusus agar sepak bola itu bisa benar–benar dinikmati dengan nyaman. Salah satu yang menjadi pusat perhatiannya adalah mengenai Stadion. Standar diterapkan FIFA agar bisa ditaati semua asosiasi sepak bola dunia.

Saat piala dunia 2006, FIFA sempat memberikan perhatian khusus bagi beberapa Stadion. Keseragaman yang diterapkan FIFA ini demi menjaga pertandingan sepak bola agar lebih berperadaban. Sayangnya, kondisi ini belum sepenuhnya dipenuhi oleh stadion – stadion di Indonesia. Kondisi infrastruktur stadion yang jauh dari kelayakan.

Kondisi Stadion yang memenuhi standar kelayakan akan membuat sepak bola menjadi lebih enak dan nyaman dinikmati. Pemain bisa menunjukkan performa dan kualitas permainan di tengah hamparan lapangan yang hijau mulus. Karena itu Badan Liga Indonesia (BLI) merasa perlu untuk memberlakukan standar kelayakan sebuah stadion dan infrastrukturnya sebagai syarat setiap klub mengikuti liga super.

Pada saat sekarang ini masyarakat di Indonesia sangat antusias untuk bermain sepak bola, hampir tidak mengenal usia mulai dari yang muda sampai yang tua, oleh karena banyaknya peminat maka banyaknya juga pemantau dan pemerhati olahraga membuat klub-klub yang menjadi wadah tempat menyalurkan bakat dari peminat sepak bola. Permainan sepak bola memiliki peraturan serta sarana dan prasarana yang telah ditentukan oleh BLI (Badan Liga Indonesia).

Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan. Menurut Moenir (1992 : 119) sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan kegiatan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Soepartono (2000:1) prasarana olahraga ialah segala sesuatu yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga.

Supartono (2006:6) menyatakan bahwa prasarana adalah “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses (usaha atau pembangunan). Menurut Ali (1996:796) sarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:893), dikatakan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan).

Dari pengamatan peneliti di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu yang terletak di Jl. Menara Rantau Prapat. Stadion Binaraga memiliki sarana dan prasarana seperti lapangan, bench pemain, toilet, tempat parkir dan tribun penonton. Stadion ini berkapasitas kurang lebih 3000 penonton. Stadion Binaraga saat ini di bawah naungan DISPORA Kabupaten Labuhanbatu. Stadion Binaraga merupakan kandang dari klub sepak bola POSLAB (Persatuan Olahraga Sepak Bola Labuhanbatu).

Pada saat ini klub POSLAB Labuhanbatu berada di level divisi II setelah turun dari level divisi I. Berbeda dengan Kabupaten Asahan yang merupakan kabupaten tetangga, saat ini klub Bintang Jaya Asahan berada di level divisi utama. Dari aspek perekonomian Kabupaten Labuhanbatu memiliki perekonomian yang baik dari pada Kabupaten Asahan, tetapi saat ini klub sepak bola Asahan lebih tinggi levelnya dari pada Labuhanbatu.

Keuangan klub POSLAB Labuhanbatu dikatakan baik terbukti saat POSLAB Labuhanbatu mengikuti kompetisi divisi I, POSLAB mendapat kucuran dana dari pemerintah sebesar 1,5 M. Dari aspek pemain, pemain POSLAB yang

mengikuti kompetisi divisi I adalah pemain–pemain yang sudah memiliki pengalaman di divisi I dan sudah mempunyai nama besar diantaranya M. Irfan, Saddam Husein merupakan pemain PON Sumatera Utara, M. Yussuf merupakan pemain divisi utama Ps. Gorontalo dan masih banyak pemain lain yang memiliki pengalaman dikompetisi divisi I. Dari aspek pelatih, pelatih POSLAB Labuhanbatu adalah pelatih yang memiliki lisensi C nasional. Pelatih yang sudah cukup pengalaman menangani tim–tim sepak bola di divisi I.

Untuk menjadi sebuah klub yang profesional harus memenuhi standar verifikasi oleh PSSI badan tertinggi sepak bola di Indonesia. Meliputi aspek non fisik seperti legal, finansial, personal administrasi dan suporting serta aspek fisik seperti infrastruktur. Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana klub untuk menggelar pertandingan seperti stadion, tempat latihan, mess pemain dan akses yang mudah untuk menuju ke stadion.

Menurut Mochamad Sajoto (1998:58), bahwa faktor–faktor pencapai prestasi prima dalam olahraga dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan dalam 4 aspek antara lain : aspek biologis, aspek psikologis, aspek penunjang, aspek lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pencapaian prestasi ada 4 komponen yang memegang peran penting yaitu

- 1) Aspek biologis meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ - organ tubuh, postur tubuh, gizi.
- 2) Aspek psikologis meliputi intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak.
- 3) Aspek penunjang meliputi tempat latihan, pelatih, program latihan, penghargaan, bonus.
- 4) Aspek lingkungan

meliputi sosial, cuaca, iklim, sarana dan prasarana ([http://faktor-faktor pencapaian prestasi.pdf](http://faktor-faktor-pencapaian-prestasi.pdf)). (Di akses 7 – 11 -2014)

Melihat turunya prestasi POSLAB, timbul dugaan apakah sarana dan prasarana di Labuhanbatu khususnya di Stadion Binaraga Labuhanbatu tidak memadai ?. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain: Apa saja sarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhan Batu ?. Apa saja prasarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu?. Bagaimana Sarana dan prasarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu ?. Apakah ada yang mengawasi penggunaan sarana dan prasarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu ?. Nyamankah atlet sepak bola Labuhanbatu dalam menggunakan sarana dan prasarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu ?.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya kepada observasi Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah yakni, bagaimanakah sarana dan prasarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui Tingkat kelayakan Sarana Olahraga Sepak Bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui Tingkat kelayakan Prasarana Olahraga Sepak Bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai meningkatkan ilmu dan pengetahuan olahraga terutama dalam cabang sepak bola.
2. Bagi pembaca dapat menjadi bahan dalam hal meningkatkan pengetahuan mengenai cabang olahraga sepak bola.
3. Bagi DISPORA Kabupaten Labuhanbatu menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan membenahi sarana dan prasarana olahraga sepak bola di Stadion Binaraga Kabupaten Labuhanbatu.
4. Penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan bagi dunia olahraga pada umumnya dan bagi pengda PSSI di Kabupaten Labuhanbatu.